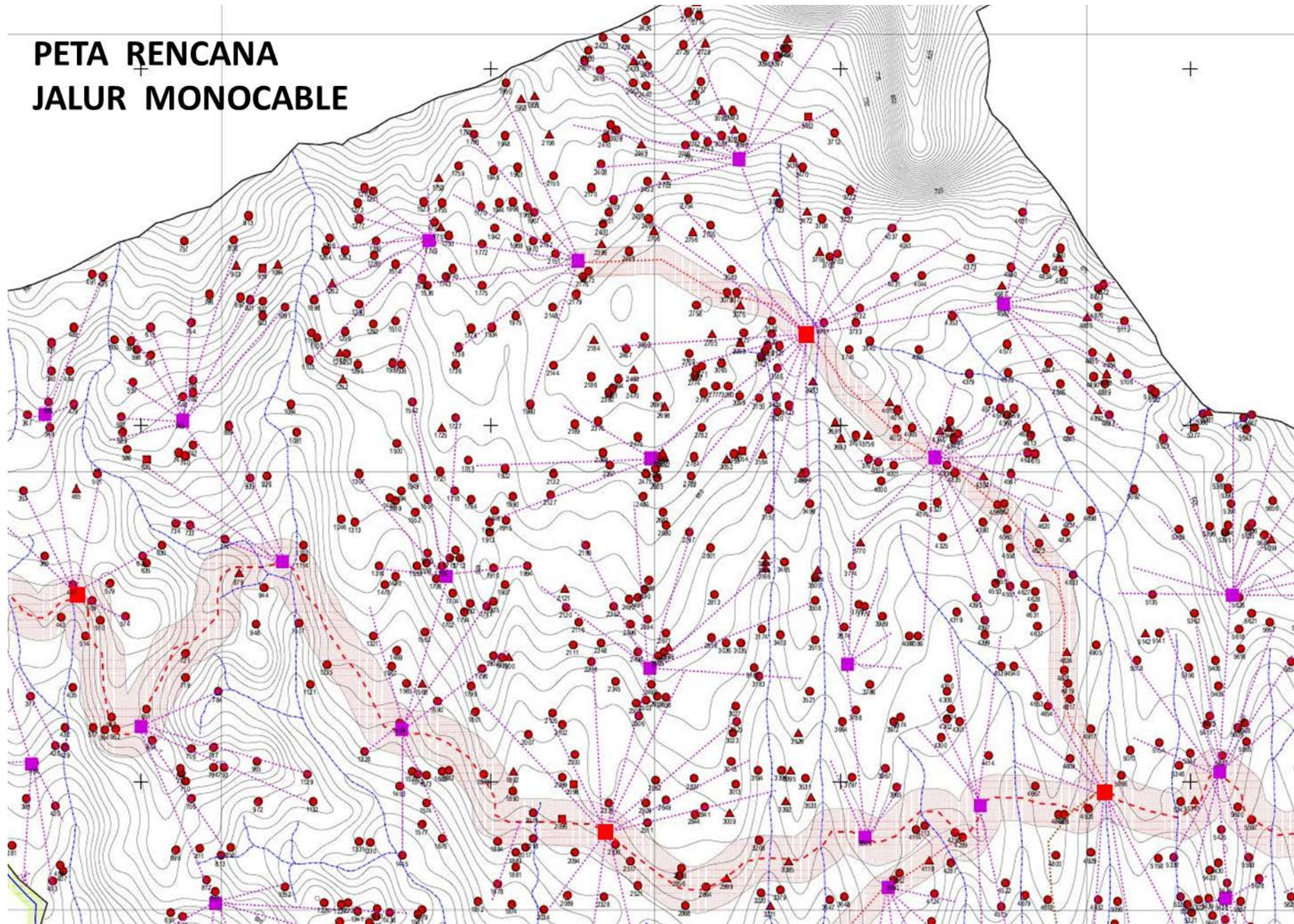
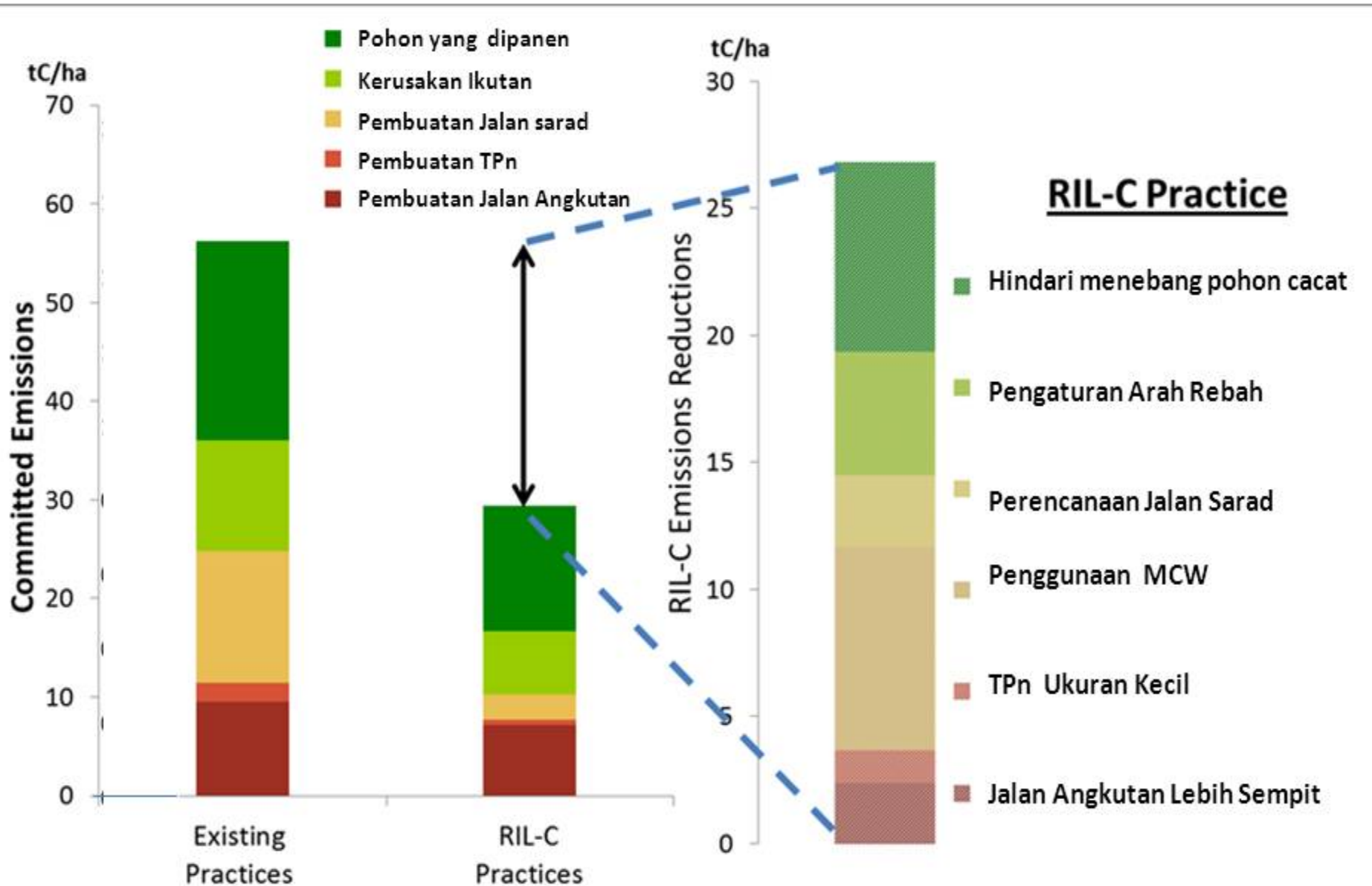


Jenis Perubahan Praktek Pemanenan	Besaran perubahan dalam Praktek Pemanenan	Penjelasan
Penebangan : Hindari Menebang Pohon Cacat	Pohon ditebang yg tidak dimanfaatkan $\leq 5\%$ dari total pohon yang ditebang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata 25 % pohon ditebang yang tidak disarad tertinggal di hutan, umumnya pohon gerowong. Hal ini diamati di HPH CL maupun FSC. Pertimbangan penurunan emisi bisa dicapai dengan tidak menebang pohon yang cacat. Teknis sederhana untuk mendeteksi pohon growong adalah dengan “plunge cut.”</li> </ul>
Penebangan: Perbaikan Teknik.	Memotong liana $\geq 6$ bulan sebelum penebangan & penerapan “penentuan arah rebah”	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika liana dipotong sebelum penebangan (liana sudah membusuk ketika proses penebangan) maka kerusakan pohon lainnya akan lebih sedikit karena tajuk-tajuk pohon lain tidak terhubung lagi oleh liana. Hal ini hanya dijumpai di salah satu HPH yg sudah bersertifikasi FSC.</li> <li>Penebangan terarah akan memperkecil kerusakan akibat tertimpanya pohon-pohon lain oleh pohon yang ditebang.</li> </ul>
Penyaradan : Menggunakan Monocable Winch	70% luas blok RKT menggunakan monocable winch (MCW).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monocable winch (MCW) secara dramatis mereduksi emisi dalam kegiatan penyaradan dibanding dengan menggunakan bulldozer.</li> <li>Namun MCW jarang digunakan untuk mengganti bulldozer di kebanyakan petak tebangan. Sangat penting untuk mengembangkan penggunaan MCW di petak tebangan yang lebih luas karena teknologi ini akan menyebabkan pengurangan emisi yang sangat besar.</li> </ul>
Penyaradan : Membuat Rencana Jalan Sarad utk Buldozer	Rencana Jalan Sarad Mengacu pada standar FSC/TFF (utk luasan yang tidak dimasuki MCW).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengurangan emisi yang konsisten ditemui di HPH FSC yang telah memperbaiki rencana dan konstruksi jalan sarad untuk bulldozer. Penerapan ini dilakukan di petak tebangan yang tidak menggunakan MCW.</li> </ul>
Hauling: Jalan Angkutan Lebih Sempit	Rata2 lebar jalan angkutan & tumbang bayang $\leq 24$ meters	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada perbedaan nyata tentang rata-rata lebar jalan angkutan kayu. Beberapa HPH <math>\leq 24</math> meter (termasuk tebang matahari), tetapi masih banyak yang lebih lebar daripada itu.</li> </ul>
Hauling: Ukuran TPn Lebih Kecil	70 % lebih kecil dari Conventional Logging	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di beberapa (tidak semua) HPH FSC telah menunjukkan TPn dengan ukuran luas yang lebih kecil (umumnya sedikit pelebaran sepanjang jalan angkutan), Lokasi dan luas TPn harus direncanakan dengan tepat sebelum kegiatan pemanenan.</li> </ul>

# PETA RENCANA JALUR MONOCABLE



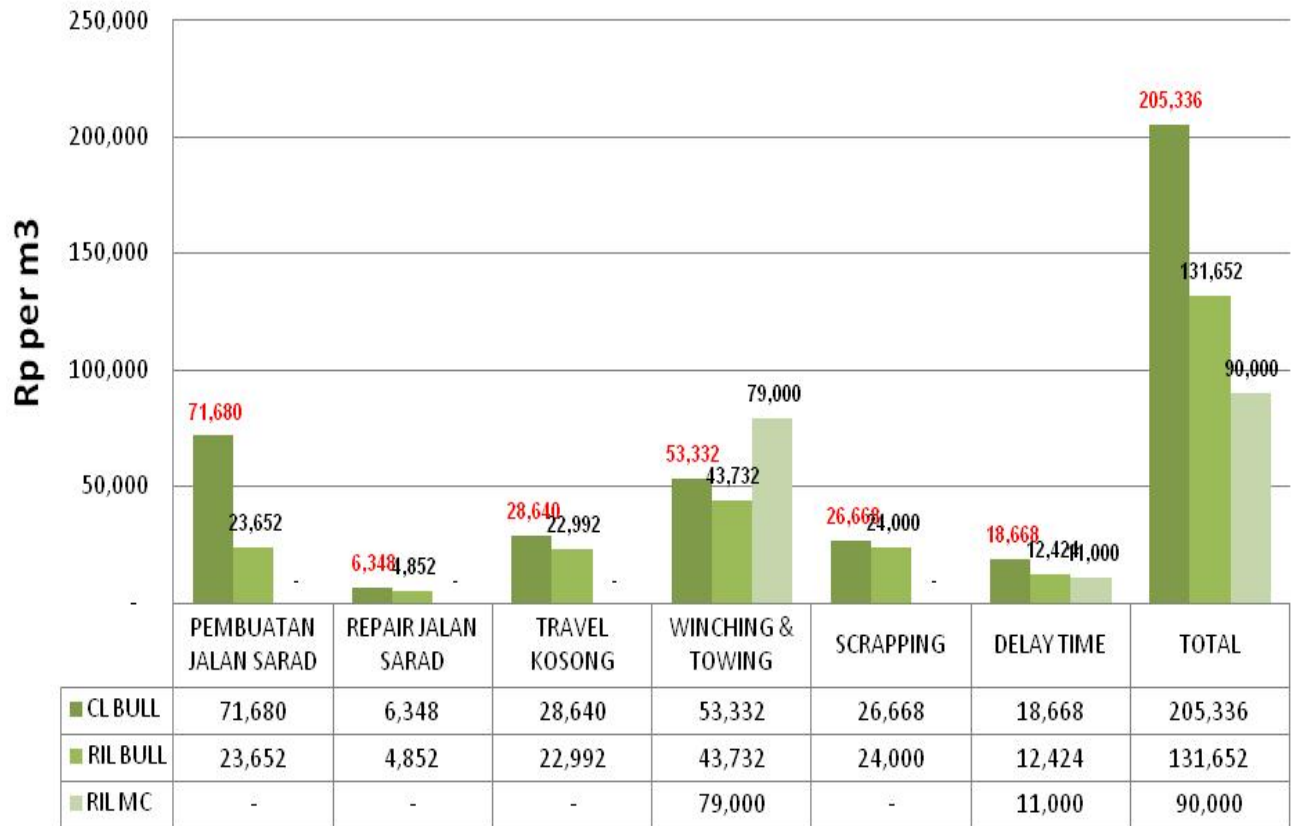
# Implementasi RIL – C Practices



# BULLDOZER VS MONOCABLE WINCH

No	Kategori	Bulldozer	Monocable Winch
1	Faktor Reduced Impact Logging (RIL)	- Luas kerusakan vegetasi horizontal adalah sepanjang jalan sarad X lebar jalan sarad (4 – 6 m)	- Luas kerusakan vegetasi horizontal adalah sepanjang jalad sarad X lebar lorong sarad ( $\pm$ 1 m)
2	Faktor Sosial	- 1 unit hanya perlu 2 orang tenaga kerja	- 1 unit perlu 5 -6 orang tenaga kerja <b>(solusi tenaga kerja pada saat krisis global)</b>
3	Produktivitas	10 - 15 pohon per HOK (500 meter)	4 - 5 pohon per HOK (100 meter)
4	Winching	- 25 m (manuver tinggi)	100 – 200 m (manuver rendah)
5	Biaya Produksi Penyaradan (Skidding Cost)	- Rp. 130.000/m <sup>3</sup> s/d Rp. 205,000/m <sup>3</sup>	- Rp. 90.000 - 100.000/m <sup>3</sup>

## PERBANDINGAN BIAYA SKIDDING CL BULLDOZER VS RIL BULLDOZER VS RIL MONOCABLE



SUMBER : TNC -RAFT

